

## **Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Ular Tangga pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Negeri Panggung Lor**

**Muhammad Falih Rifqi<sup>1</sup>, Henry Januar Saputra<sup>2</sup>, Catur Prasetiawati<sup>3</sup>, Trinil Wigati<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>PGSD, PPG, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

<sup>2</sup>PGSD, PPG, Universitas PGRI Semarang, Semarang, 50125

<sup>3</sup>SD Negeri Panggung Lor, Semarang Utara, 50177

<sup>4</sup>SD Negeri Panggung Lor, Semarang Utara, 50177

Email: <sup>1</sup>[ppg.muhammadrifqi41@program.belajar.id](mailto:ppg.muhammadrifqi41@program.belajar.id), <sup>2</sup>[h3nry.chow@gmail.com](mailto:h3nry.chow@gmail.com),  
<sup>3</sup>[caturprasetiawati00@admin.sd.belajar.id](mailto:caturprasetiawati00@admin.sd.belajar.id), <sup>4</sup>[trinilwigati80@guru.sd.belajar.id](mailto:trinilwigati80@guru.sd.belajar.id)

### **ABSTRAK**

Pendidikan memiliki peran krusial dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan memajukan peradaban bangsa. Guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan, dan salah satu faktor adalah keaktifan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri Panggung Lor dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media ular tangga. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan empat tahap utama: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, angket, dan dokumentasi. Kriteria keaktifan siswa diukur dengan skor yang dibagi menjadi kategori: sangat rendah, rendah, sedang, dan tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penerapan model pembelajaran, keaktifan siswa cenderung sedang. Namun, setelah menerapkan model *Problem Based Learning* berbantuan media ular tangga, terjadi peningkatan signifikan dalam keaktifan siswa. Hasil rekapitulasi menunjukkan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase 65,30% kategori sedang sedangkan pada siklus II sebanyak 77,52% dengan peningkatan kategori tinggi. Ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran ini berhasil meningkatkan keaktifan siswa secara signifikan.

Dalam kesimpulan, model *Problem Based Learning* berbantuan media ular tangga efektif dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas V SD Negeri Panggung Lor. Model ini memberikan peluang bagi siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Oleh karena itu, disarankan agar menerapkan model pembelajaran ini dalam upaya meningkatkan keaktifan siswa dalam berbagai mata pelajaran.

**Kata kunci:** pendidikan, keaktifan siswa, *problem based learning*, media ular tangga.

### **ABSTRACT**

*Education has a crucial role in building quality human resources and advancing national civilization. Teachers play an important role in determining the quality of education, and one factor is students' activeness in learning. This research aims to increase student activity in learning Pancasila education for class V of SD Negeri Panggung Lor by using the Problem Based Learning model assisted by snakes and ladders media.*

*This research uses the Classroom Action Research (PTK) method with four main stages: planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques include observation, questionnaires and documentation. Criteria for student activity are measured with scores divided into categories: very low, low, medium and high.*

*The research results showed that before implementing the learning model, student activity tended to be moderate. However, after implementing the Problem Based Learning model assisted by snakes and ladders media, there was a significant increase in student activity. The recapitulation results show that students improved from cycle I to cycle II. In cycle I the percentage was 65,30% in the medium category, while in cycle II it was 77,52% with an increase in the high category. This indicates that this learning model has succeeded in increasing student activity significantly.*

*In conclusion, the Problem Based Learning model assisted by snakes and ladders media is effective in increasing student activity in learning Pancasila education for class V at SD Negeri Panggung Lor. This model provides opportunities for students to be actively involved in learning and develop higher*

*order thinking skills. Therefore, it is recommended to apply this learning model in an effort to increase student activity in various subjects.*

**Keywords:** *education, student activity, problem based learning, snakes and ladders media*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk meningkatkan sumber daya utama guna meningkatkan sumber daya manusia (SDM) membangun peradaban bangsa. Pendidikan merupakan upaya seseorang untuk mengembangkan kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai masyarakat. Pendidikan membuat masyarakat menjadi lebih pintar sehingga dapat mewujudkan impiannya untuk hidup bermasyarakat. Oleh karena itu, pendidikan harus dikelola dan direncanakan dengan baik agar bangsa memperoleh generasi penerus bangsa yang berkualitas. Guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pembelajaran yang terjadi. Guru merupakan pihak yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu pendidikan.

Peran kurikulum dalam pendidikan formal sangat strategis dan menentukan keberhasilan pendidikan nasional. Pembelajaran lebih menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dan dilatih untuk menentukan sendiri pengetahuan yang dipelajarinya (Syarifuddin, 2017: 140).

Salah satu upaya pemerintah adalah dengan meningkatkan kinerja guru sebagai garda terdepan dalam melaksanakan tujuan sistem pendidikan nasional. Sebab salah satu faktor terpenting keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah kinerja guru dalam mengendalikan pembelajaran di sekolah. Jika guru berhasil memimpin pembelajaran dengan baik maka dapat merangsang minat belajar siswa, sehingga hasil belajar siswa meningkat. Hal ini sesuai dengan Siregar (2015) bahwa tinggi rendahnya hasil belajar siswa sangat ditentukan oleh kualitas kinerja guru dalam mengelola pembelajaran dan motivasi siswa. Dapat dimengerti bahwa kinerja seorang guru tidak hanya bertanggungjawab terhadap kecerdasan

siswa dalam bidang ilmunya saja, namun juga dalam kehidupannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 19 Juli 2023 di SD Negeri Panggung Lor, masih banyak siswa yang individualis dalam proses pembelajaran kelompok. Siswa pada saat berkelompok masih mengandalkan 1-2 siswa saja. Hal ini ditemukan siswa kelas 5 SDN Panggung Lor, padahal siswa dengan usia kelas 5 sekolah dasar perlu pembentukan sikap aktif dalam setiap kegiatan pada pembelajaran. Sikap aktif siswa tergolong masih rendah, hal ini dibuktikan dengan kurang peka siswa dalam kerjasama dalam tim, menyampaikan pendapat. Oleh karena itu untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan sebuah pembenahan baik dari guru maupun dari siswa untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Banyaknya siswa yang belum aktif ini bisa disebabkan guru dalam menyampaikan pembelajaran yang tidak efektif, karena siswa kurang merespon dalam pembelajaran. Dibutuhkan perbaikan proses pembelajaran agar mampu meningkatkan keaktifan siswa. Keaktifan siswa harus dilatih menggunakan model, metode, strategi dan media pembelajaran yang variatif dan membuat siswa senang. Jika guru menggunakan model, metode, strategi dan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan keaktifan siswa, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Secara umum keaktifan siswa dalam proses pembelajaran sangat penting dan mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka. Menurut Mediatati (2021) terjadi perubahan atau peningkatan keterampilan baru merupakan hasil pembelajaran. Salah satu alternatif yang bisa dilakukan guru yaitu menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model *Problem Based Learning* adalah interaksi antara stimulus dengan respon, hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Menurut Murtono (2017:213) *Problem Based Learning* merupakan model yang efektif untuk pembelajaran proses berpikir tingkat tinggi. Model ini fokusnya adalah pada pembelajaran siswa dan bukan pada pengajaran guru.

Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* untuk menentukan sebuah proses pembelajaran dalam upaya pemecahan masalah pada umumnya, pada langkah-langkah pembelajaran tersebut dijelaskan tahap-tahapan proses pembelajaran yang akan dilakukan, seperti yang dikemukakan oleh Mahyana (2018) sintak model *Problem Based Learning* yaitu 1) orientasi siswa kepada masalah, 2) mengorganisasikan siswa untuk belajar, 3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, 4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah.

Model pembelajaran yang digunakan hendaknya mencakup penggunaan media dalam proses belajar mengajar untuk memperdalam berpikir kritis. Untuk meningkatkan minat belajar siswa diperlukan media sebagai sarana pembelajaran dalam lingkungan belajar siswa yang dapat merangsang belajar. Sesuai dengan pandangan Arsyad (2016) bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar dengan cara yang dapat membangkitkan perhatian dan minat siswa dalam belajar.

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru pada saat pembelajaran untuk memudahkan penyampaian informasi kepada siswa (Audie, 2019). Media pembelajaran yang interaktif dapat memungkinkan terciptanya pembelajaran inovatif dan membantu siswa fokus pada materi yang disampaikan guru. Dengan cara ini, media pembelajaran yang baik dapat menarik perhatian dan mendorong siswa untuk terlibat dalam pembelajaran aktif, memfasilitasi pemahaman siswa terhadap

pelajaran pengetahuan dan keterampilan serta kemampuan menghubungkan konsep-konsep yang telah diketahui dan dipelajari. Salah satu media pembelajaran interaktif yang digunakan adalah ular tangga.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Baiquni (2016: 193) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dalam menggunakan media permainan ular tangga terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Pendapat lain dengan penelitian yang diungkapkan oleh Shoimin (2016:49) yaitu dalam model *Problem based learning* akan terjadi aktivitas belajar mandiri dapat membangun kemampuan siswa untuk membangun pengetahuannya secara mandiri dan terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kegiatan kerja kelompok. Aktivitas-aktivitas tersebut akan meningkatkan keaktifan belajar siswa

Media ular tangga adalah sebuah media bermain siswa karena ular tangga merupakan salah satu permainan tradisional yang sampai saat ini masih eksis dimainkan oleh siswa. Media ular tangga dapat dimodifikasi sedemikian hingga sampai dapat dibawa ke lingkungan pembelajaran, khususnya pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Seperti yang dilaksanakan saat ini, pembelajaran di sekolah dasar adalah pembelajaran yang menyenangkan. Untuk dalam pembelajaran, media ular tangga dapat dengan mudah didesain dan dimodifikasi. Dengan kerangka media belajar baru ini dimaksudkan untuk tetap menjadikan siswa terlibat langsung dalam kegiatan belajar yang tentunya siswa senang dalam belajarnya karena yang dirasakan siswa adalah sedang bermain ular tangga.

Bedasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Peningkatan Keaktifan Siswa melalui Model *Problem Based Learning* Berbantuan Media Ular Tangga pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas V SD Negeri Panggung Lor”.

## **2. METODE PELAKSANAAN**

Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Penelitian ini merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari :1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan dan 4) refleksi.

Teknik pengumpulan data adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data sehingga memperoleh data yang valid dalam sebuah penelitian, misalnya dengan melakukan observasi dan pemberian angket. Data merupakan sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah, baik berupa angka-angka maupun bentuk kategori seperti baik, buruk, tinggi, dan rendah (Kariadinata, 2015:16) data dalam penelitian diambil dari siswa, peneliti, teman sejawat, sebagai pendukung. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dengan cara sebagai berikut: 1) Observasi, 2) Angket, 3) Dokumentasi. Selanjutnya dianalisis dengan menggunakan rumus presentase.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Untuk mengetahui seberapa besar tingkat keaktifan siswa, maka diperlukan kriteria pengkategorian nilai keaktifan siswa. Kriteria keaktifan siswa menurut Arikunto (2017:18) adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Kategori Tingkatan Keaktifan Siswa

SKOR	KATEGORI
0% – 24%	Sangat Rendah
25% – 50%	Rendah
51% – 74%	Sedang
75% – 100%	Tinggi

Sumber: Arikunto (2017).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pra siklus dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2023 sebelum dilaksanakan siklus I sebelum memberi perlakuan model *Problem Based Learning* berbantuan media ular tangga, setelah itu pemberian observasi dan angket siswa pada kegiatan pembelajaran kelas V SD Negeri Panggung Lor sebagai acuan untuk

melakukan tindakan. Hasil pelaksanaan pra siklus terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil Observasi keaktifan siswa prasiklus

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	7	24.14%
Sedang	21	72.41%
Tinggi	1	3.45%
Rata-rata		58.33%
Kategori		Sedang

Sumber: Peneliti

Berdasarkan tabel 2 hasil observasi keaktifan siswa prasiklus diperoleh hasil bahwa mayoritas kategori pada tingkat sedang yaitu sebanyak 21 siswa atau 72,41% dari total seluruh siswa. Pada kategori tingkat rendah terdapat 7 siswa atau 24.41%. Sedangkan untuk kategori tingkat tinggi hanya terdapat 1 siswa atau 3.45%. Dengan rata-rata 58.33% kategori sedang.

**Tabel 3.** Hasil Angket Keaktifan Siswa Prasiklus

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	8	27.59%
Sedang	20	68.97%
Tinggi	1	3.45%
Rata-rata		61.38%
Kategori		Sedang

Sumber: Peneliti

Berdasarkan tabel 3 hasil angket keaktifan siswa prasiklus diperoleh hasil bahwa mayoritas kategori pada tingkat sedang yaitu sebanyak 20 siswa atau 68,97% dari total seluruh siswa. Pada kategori tingkat rendah terdapat 8 siswa atau 27.59%. Sedangkan untuk kategori tingkat tinggi hanya terdapat 1 siswa atau 3.45%. Dengan rata-rata 61.38% kategori sedang.

Temuan hasil pengamatan prasiklus yaitu: 1)Siswa tidak bertanya kepada guru dan teman ketika belum memahami informasi; 2)Tidak ada siswa yang berani mengungkapkan pendapat selama pembelajaran berlangsung; 3)Tidak ada siswa yang mencatat hal-hal penting saat pembelajaran; 4)Ada siswa yang tidak memberikan ide/gagasan saat diskusi

### Siklus I

Pada siklus I telah dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2023 dan 24 Agustus 2023. Siklus I dilakukan perlakuan dengan menggunakan model *Problem Based Learning* berbantuan media ular tangga untuk meningkatkan keaktifan siswa. Hasil pelaksanaan siklus I terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Hasil Observasi Keaktifan Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	6	20.69%
Sedang	19	65.52%
Tinggi	4	13.79%
Rata-rata		65.30%
Kategori		Sedang

Sumber: Peneliti

Berdasarkan tabel 4. Hasil observasi keaktifan siswa siklus I diperoleh hasil bahwa mayoritas kategori pada tingkat sedang yaitu terdapat 19 siswa atau 65.52% kategori sedang. Sedangkan kategori rendah terdapat 6 siswa atau 20.69%. Kategori tinggi terdapat 4 siswa atau 6.90%. Rata-rata mendapat 65.30% kategori sedang.

**Tabel 5.** Hasil Angket Keaktifan Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	7	24.14%
Sedang	20	68.97%
Tinggi	2	6.90%
Rata-rata		63.45%
Kategori		Sedang

Sumber: Peneliti

Berdasarkan tabel 5. Hasil angket keaktifan siswa siklus I diperoleh hasil bahwa mayoritas kategori pada tingkat sedang yaitu terdapat 20 siswa atau 68.97% kategori sedang. Sedangkan kategori rendah terdapat 7 siswa atau 24.14%. Kategori tinggi terdapat 2 siswa atau 6.90%. Rata-rata mendapat 63.45% kategori sedang.

Temuan yang diperoleh dari hasil pengamatan siklus I yaitu : 1) Siswa tidak bertanya kepada guru dan teman ketika

belum memahami informasi; 2) Ada siswa yang berani mengungkapkan pendapat selama pembelajaran berlangsung; 3) Ada siswa yang mencatat hal-hal penting saat pembelajaran; 4) Ada siswa yang tidak memberikan ide/gagasan saat diskusi.

### Siklus II

Pada siklus II telah dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus 2023 dan 7 September 2023. Sebelum mempraktikkan siklus II ada bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan atau atas kekurangan yang dilakukan pada saat pelaksanaan siklus I yaitu 1) Menumbuhkan motivasi siswa dalam kelompok; 2) Memotivasi siswa agar berani berpendapat atau bertanya. Guru selalu menghargai pendapat dan pertanyaan siswa meskipun sangat sederhana; 3) Guru menstimulis siswa dengan memunculkan masalah sehingga siswa tertarik mengikuti dan beraktifitas seperti berdiskusi; 4) Siswa diperbolehkan menggunakan buku pegangan selain buku paket yang diberikan. Hal ini dimaksudkan agar siswa aktif mencari sumber belajar yang lain selain buku paket yang diberikan; 5) Guru memberikan penjelasan penggunaan permainan ular tangga di lembar LKPD, sehingga siswa tidak kesulitan dalam menggunakannya.

Hasil pelaksanaan siklus II terdapat pada tabel berikut:

**Tabel 6.** Hasil Observasi Keaktifan Siklus II

Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	1	3.45%
Sedang	8	27.59%
Tinggi	20	68.97%
Rata-rata		77.52%
Kategori		Tinggi

Sumber. Peneliti

Berdasarkan tabel 6 Hasil observasi keaktifan siswa siklus II diperoleh hasil bahwa mayoritas kategori pada tingkat tinggi terdapat 20 siswa atau 68.97% kategori tinggi. Sedangkan kategori rendah terdapat 1 siswa atau 3.45%. Kategori tinggi terdapat 8 siswa atau 27.59%. Dengan Rata-rata 77.52% kategori tinggi

**Tabel 7.** Hasil Angket Keaktifan Siklus II

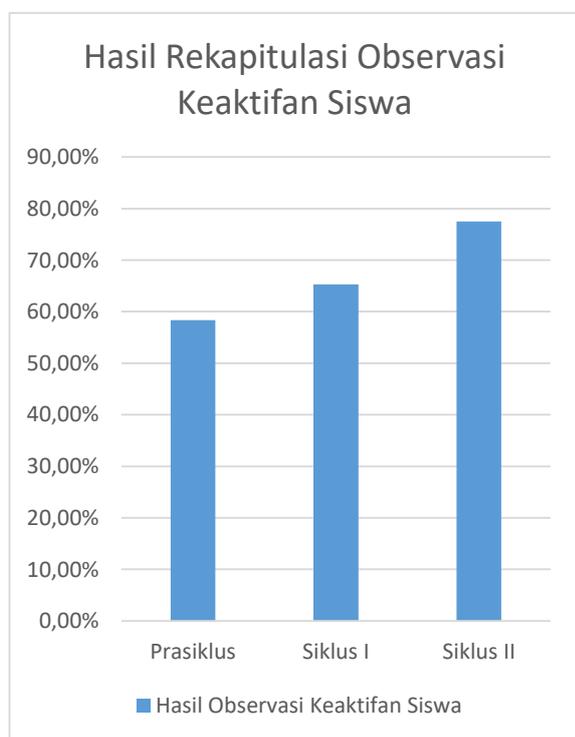
Kategori	Jumlah	Presentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	11	37.93%
Tinggi	18	62.07%
Rata-rata		78.28%
Kategori		Tinggi

Sumber. Peneliti

Berdasarkan tabel 7. hasil angket keaktifan siswa siklus II diperoleh hasil bahwa mayoritas kategori pada tingkat tinggi terdapat 18 siswa atau 62.07% kategori tinggi. Sedangkan kategori sedang terdapat 11 siswa atau 37.93%. Dengan Rata-rata 78.28% kategori tinggi

Data hasil observasi keaktifan siswa di dapatkan dari 2 observer pada siklus 1 dan siklus II. Meningkatnya keaktifan siswa dengan penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media ular tangga dalam setiap proses pembelajaran. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya presentase skor keaktifan siswa dari mulai pra siklus sampai pada siklus II.

Berikut hasil rekapitulasi observasi keaktifan siswa yang didapat melalui tabel di bawah ini:



**Gambar 1.** Diagram Hasil Rekapitulasi Observasi Keaktifan Siswa Kelas V dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Adapun skor yang dapat dilihat dari Gambar 1. Diagram hasil rekapitulasi observasi keaktifan siswa kelas V dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yaitu pada siklus I persentase 65.30% kategori sedang sedangkan pada siklus II sebanyak 77.52% dengan peningkatan kategori tinggi. Sejalan dengan peningkatan pada angket, berikut ini hasil rekapitulasi angket keaktifan siswa.



Angket Keaktifan Siswa Kelas V dari Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

Adapun skor yang dapat dilihat dari Gambar 2. Diagram hasil rekapitulasi angket keaktifan siswa kelas V dari prasiklus, siklus I dan siklus II dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yaitu pada siklus I persentase 63.45% kategori sedang sedangkan pada siklus II sebanyak 78.28% dengan peningkatan kategori tinggi.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil presentase sudah melampaui target yang diharapkan pada akhir siklus, maka dinyatakan telah berhasil dalam peningkatan keaktifan

siswa melalui model *problem based learning* berbantuan media ular tangga pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V SD Negeri Panggung Lor

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurrohim dkk (2022) bahwa persentase keaktifan belajar siswa meningkat mulai dari siklus pertama hingga siklus kedua. Siklus pertama, persentase keaktifan siswa sebesar 63 persen dan pada siklus kedua semakin meningkat menjadi 80 %. Selanjutnya persentase keterlaksanaan pembelajaran pada siklus pertama sebesar 70 % dan pada siklus kedua sebesar 85 %. Dari hasil rata-rata pada siklus kedua tampak bahwa keaktifan belajar dan keterlaksanaan PBL terkategori sangat baik karena sama-sama mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model PBL sangat cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa SDN Karanggedang Kecamatan Bruno Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rivai dkk (2022) juga menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran menggunakan media ular tangga berbantuan kartu angka untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas II SD Negeri Girijoyo adalah keaktifan belajar siswa mengalami peningkatan yang memuaskan dengan presentase 84% dikategorikan aktif dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan pada siklus II dengan presentase rata-rata 89% dikategorikan tinggi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diperoleh simpulan bahwa terjadi peningkatan keaktifan siswa melalui model *problem based learning* berbantuan media ular tangga pada pembelajaran pendidikan pancasila kelas V SD Negeri Panggung Lor hal tersebut dapat ditinjau dari hasil Rekapitulasi Observasi Keaktifan Siswa. Hasil rekapitulasi menunjukkan siswa meningkat dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I persentase 65.30% kategori sedang sedangkan pada siklus II sebanyak 77.52% dengan peningkatan kategori tinggi

Penerapan model *pembelajaran problem based learning* berbantuan media

ular tangga yang dapat membantu meningkatkan keaktifan siswa telah dibuktikan oleh banyak peneliti. Oleh sebab itu, peneliti menyarankan untuk menerapkan model *problem based learning* dengan media ular tangga dalam pembelajaran, terlebih lagi dalam berbagai konteks pendidikan.

Dengan demikian, penerapan Model PBL dengan media ular tangga dapat dianggap sebagai metode untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Aris, Shoimin. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZ Media.
- Arsyad, Azhar. (2016). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Audie, N. (2019). Peran Media Pembelajaran Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2 (1), 586-595.
- Baiquni, I. (2016). Penggunaan Media Ular Tangga terhadap Hasil Belajar Matematika. *JKPM: Jurnal Kajian Pendidikan Matematika*, 1(2), 193–203.
- Kariadinata, & Abdurrahman. (2015). *Dasar-Dasar Statistik Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mahyana. (2018). Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. (Skripsi). Universitas Negeri Padang, Indonesia.
- Mediatati, W. C. (2021). Penerapan Model *Discovery Learning* dalam Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5 (3), 1321-1328.
- Murtono. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Ponorogo. Wade Group.

- Nurrohim, N., Suyoto, S., & Anjani, T. (2022). Peningkatan Keaktifan Siswa melalui *model problem based learning* pada mata Pelajaran pkn kelas IV Sekolah Dasar Negeri. *Journal of Primary Education*. 3(1), 60-75. Retrieved from <https://jurnalfaktarbiyah.iainkediri.ac.id/index.php/sittah/article/view/157/269>
- Rivai, I., Khaq, M., & Anjarini, T. (2022). Penerapan Media Ular Tangga Berbantuan Kartu Angka untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Kelas II. *Jurnal Kualita Pendidikan*. 3(1), 31-37. Retrieved from <https://journal.kualitama.com/index.php/jkp/article/view/131/171>
- Siregar, M. D. (2015). Kinerja Guru Dalam Mengelolah Proses Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 10(2), 234.
- Syaifuddin, Muhammad. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*. Vol 02 (2). 139-144.